
PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022)

Julianti Pratiwi¹⁾, Syamsul Huda²⁾

^{1),2)} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang

e-mail: 2010631030150@student.unsika.ac.id¹⁾, syamsul.huda@fe.unsika.ac.id²⁾

ABSTRAK

Perusahaan yang tercatat di BEI pada industri properti dan real estate dari tahun 2019 hingga 2022 akan menjadi fokus dari penelitian empiris ini, yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari financial leverage, profitabilitas, dan ikatan politik terhadap aktivitas penghindaran pajak. Untuk tahun 2019-2022, seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan industri properti dan real estate akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Dengan menggunakan purposive sampling, kami dapat mempersempit bidang ini menjadi 19 bisnis yang berbeda. Dengan menggunakan statistik deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dideskripsikan dengan mengolah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 16 dan Microsoft Excel. Leverage keuangan dan ikatan politik tidak mempengaruhi jumlah penggelapan pajak, menurut studi empiris. Di sisi lain, penghindaran pajak terbukti secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebagian dari varians variabel dependen dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen jika melihat model regresi secara penuh.

Kata kunci : *Financial Leverage, Profitabilitas, Koneksi Politik, dan Tax Avoidance.*

ABSTRACT

Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the property and real estate industry from 2019 to 2022 will be the focus of this empirical research, which seeks to test the hypothesis that tax evasion behaviour is influenced by financial leverage, profitability, and political ties. For the years 2019–2022, all issuers listed on the Indonesia Stock Exchange pertaining to the property and real estate industry will be included for this study's population. With the use of purposive sampling, we were able to narrow the field down to 19 different businesses. Descriptive statistics formed the basis of this study's quantitative methodology. In order to summarise the study data's features, SPSS 16 and Microsoft Excel were used to handle secondary data that was gathered from the company's yearly financial statements. The degree of tax evasion is unaffected by financial leverage and political ties, according to empirical studies. Contrarily, it became out that profitability was a major influence in tax evasion. A portion of the dependent variable's variance may be explained by the three independent variables when looking at the full regression model.

Keywords: *Financial Leverage, Profitability, Political Connections, and Tax Avoidance.*

1. Pendahuluan

Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat bergantung pada penerimaan pajak sebagai sumber utama pendapatan negara dalam APBN. Hal ini menunjukkan bahwa pajak memiliki peran sentral dalam mendanai pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meskipun demikian, faktanya masih terdapat ketidaksesuaian antara target penerimaan pajak yang ditetapkan dan realisasi yang tercapai.

Hal ini terlihat dari tahun 2019 dan 2020, dimana target penerimaan pajak jauh melampaui realisasinya. Meskipun menargetkan Rp 1.557,6 triliun, penerimaan pajak hanya mencapai Rp 1.332,1 triliun pada tahun 2019. Tahun 2020, kondisi semakin memburuk dengan realisasi hanya Rp 1.069,9 triliun, jauh di bawah target Rp 1.198,9 triliun. (Kemenkeu.go.id/APBNKITA2019-2022).

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan oleh adanya tarik-menarik kepentingan. Pemerintah berupaya optimal dalam menghimpun penerimaan pajak guna mendanai berbagai program pembangunan. Sedangkan perusahaan menganggap pajak sebagai pengeluaran yang mengurangi keuntungan mereka. Hal ini menyebabkan manajemen memanfaatkan penghindaran pajak serta taktik lain yang sah untuk menghindari pembayaran pajak. Meskipun mungkin ada keuntungan finansial dari strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh manajemen perusahaan, pendekatan yang agresif dapat merusak citra perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kepercayaan terhadap perusahaan, yang pada gilirannya dapat mengganggu hubungan bisnis yang penting dengan pemangku kepentingan termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum. Tak hanya itu, pihak pemerintah turut dirugikan karena berpotensi mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya mereka terima. Dilihat dari fenomena diatas tax avoidance dalam pelaksanaannya masih menjadi topik yang kontroversi.

Emiten-emiten di industri properti serta real estat memiliki rasio CETR yang rendah pada tahun 2019-2020 dan 2022, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1. Rasio ini lebih rendah dari tarif pajak perusahaan sebesar 22%. Tahun 2022, Tingkat CETR mengalami penurunan signifikan dari 96,37% menjadi 15,22% dan menjadi satu-satunya sektor yang mengalami kontraksi hingga mencapai minus 13,5% (Kemenkeu.go.id/APBN). Penurunan ini patut diwaspadai karena dapat mengindikasikan adanya peningkatan praktik penghindaran pajak pada sektor tersebut. Terindikasinya dikuatkan dengan adanya keterlibatan salah satu pengusaha properti dan real estate dalam kasus "Pandora Papers" yang memuat bocornya 11,9 juta dokumen pengungkapan atas penyembunyian aset atau kekayaan rahasia, penghindaran pajak dan penyalahgunaan kekuasaan (Nasional.Tempo.Co,2021). Semua tanda yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa industri properti serta real estat secara aktif berusaha menghindari pajak. Upaya perusahaan untuk menghindari pajak salah satunya dengan memanfaatkan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan bisa dinilai dari laporan keuangan dengan menggunakan berbagai rasio, termasuk rasio leverage.

Tingkat financial leverage perusahaan dapat memengaruhi jumlah pajak yang ditanggung perusahaan, dikarenakan biaya bunga atas utang dapat dikurangkan dari besar pajak yang harus dibayarkan, sehingga total beban pajak menjadi lebih rendah. Semakin tinggi utangnya, semakin besar kemungkinan perusahaan itu menghindari pajak. Dari tahun 2019 hingga 2022 adanya tren penurunan DER dari tiap bisnis di ranah properti serta real estate. Tren penurunan DER dari tahun 2019 hingga 2021 menunjukkan bahwa perusahaan semakin sehat secara keuangan, namun DER negatif di tahun 2022 hal yang tidak biasa terjadi. Penurunan yang drastis atau tidak terduga juga dapat menimbulkan kekhawatiran terkait potensi upaya tax avoidance.

Selain financial leverage yang disinyalir dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas seringkali dikaitkan dengan praktik penghindaran pajak karena laba yang tinggi dapat meningkatkan kewajiban pajak perusahaan. Korporasi di industri properti serta real estat mengalami tren peningkatan rerata ROA dari tahun 2019 hingga 2022, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Karena perusahaan sekarang mampu melakukan metode pengurangan pajak yang lebih rumit, taktik penghindaran pajak menjadi lebih menarik. Ada kemungkinan bahwa hubungan politik juga memengaruhi strategi penghindaran pajak. Adanya keterkaitan politik ini dapat memberikan kemudahan akses perusahaan ke struktur pemerintahan atau memiliki kekuasaan politik. Koneksi

politik yang kuat memberikan perusahaan kebebasan yang lebih besar untuk melakukan optimasi pajak, yang seringkali melibatkan praktik penghindaran.

Temuan penelitian yang menyelidiki penyebab penghindaran pajak telah menghasilkan kesimpulan yang bertentangan, menurut literatur yang ditinjau. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut dengan mengambil strategi baru dalam hal pemilihan variabel, lokasi penelitian, serta waktu penelitian. Tujuan dari studi ini ialah untuk menganalisa dampak dari: “Financial Leverage, Profitabilitas, dan Koneksi Politik Terhadap Praktik Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI selama periode 2019-2022”.

2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kantohe dan Kambey (2021), mengatakan bahwa wajib pajak yang patuh akan bersedia memenuhi tanggung jawab perpajakannya sesuai dengan peraturan terkait, tanpa memerlukan audit, penyelidikan ekstensif, peringatan, atau peneraan sanksi dan ancaman hukum dan administratif. Implementasi teori kepatuhan dalam konteks financial leverage, profitabilitas, dan koneksi politik terhadap tax avoidance dapat ditemukan pada bagaimana perusahaan mengelola struktur keuangannya, keuntungan operasionalnya, dan hubungan politiknya untuk mempengaruhi kepatuhan perpajakan mereka.

2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam sebuah perusahaan yang sering melibatkan konflik antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam konteks pengambilan keputusan termasuk pengambilan keputusan terkait strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Teori ini menyoroti bagaimana manajer mungkin diberi insentif untuk mengurangi beban pajak perusahaan guna meningkatkan laba bersih, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kompensasi mereka, namun strategi penghindaran pajak yang agresif juga dapat meningkatkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan, yang mungkin tidak selalu selaras dengan kepentingan jangka panjang pemilik.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Contoh dari jenis penelitian yang memberikan penjelasan terorganisir tentang fenomena melalui penggunaan data yang akurat adalah metode kuantitatif deskriptif, yang digunakan di sini. Sugiyono (2022:15) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai "pendekatan penelitian positivisme yang mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah diajukan."

3.2 Populasi dan Sampel

Peneliti memilih item atau individu dengan ciri-ciri tertentu untuk diteliti serta membuat kesimpulan, dan proses pemilihan ini dikenal dengan istilah populasi (Sugiyono, 2022: 80). Sebanyak sembilan puluh dua perusahaan dari industri properti serta real estate yang tercatat di BEI menjadi populasi dalam studi ini. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling di mana perusahaan yang tidak memenuhi kriteria akan dikeluarkan, sehingga terpilih 19 perusahaan sebagai sampel.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Studi ini memanfaatkan data sekunder. Data bersumber dari BEI serta situs resmi masing-masing emiten.

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga faktor independen: financial leverage (X1), diukur dengan DER; profitabilitas (X2), diukur dengan ROA; serta koneksi politik (X3), yang dinilai dengan variabel dummy. Ketiga variabel tersebut diteliti dalam hubungannya dengan variabel dependen, penghindaran pajak (Y), yang dievaluasi dengan CETR.

3.5 Teknik Analisis Data

Dengan memanfaatkan software statistik SPSS 16 serta Ms. Excel, data dianalisa dengan berbagai metoda, termasuk regresi linier berganda, uji hipotesa, statistik deskriptif, serta uji asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Tax Avoidance (CETR)	76	-0,0654	2,8098	0,2735	0,4610
Financial Leverage (DER)	76	0,0023	3,7882	0,7526	0,7413
Profitabilitas (ROA)	76	0,0001	0,1997	0,0394	0,0420
KONEKSI POLITIK	76	0	1	0,3553	0,4818
Valid N (listwise)	76				

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Dapat ditemukan dari informasi pada Tabel 1 bahwa:

- 1) Penelitian ini menggunakan dataset yang terdiri dari 76 titik data yang dikumpulkan dari 19 perusahaan selama periode 2019-2022.
- 2) Variabel Penghindaran Pajak (CETR) memiliki nilai minimum sebesar -0.06541, yang dimiliki oleh BCIP (PT. Bumi Citra Permai, Tbk). Nilai tertinggi sebesar 2.80976, yang dimiliki oleh KIJA (PT Kawasan Industri Jababeka, Tbk). Nilai rata-rata Penghindaran Pajak (CETR) adalah sebesar 0.27354, dengan standar deviasi sebesar 0.46096.
- 3) Variabel Financial Leverage (DER) mencapai nilai minimum sebesar 0.00232, yang dimiliki oleh REAL (PT. Repower Asia Indonesia, Tbk). Nilai tertinggi sebesar 3,78821 dimiliki oleh PPRO (PT. PP Properti, Tbk). Nilai rata-rata Financial Leverage (DER) adalah 0.75263, dengan standar deviasi 0.74125.
- 4) Variabel Profitabilitas (ROA) mencapai nilai minimal 0,00014 yang dimiliki oleh BCIP (PT. Bumi Citra Permai, Tbk). Nilai tertinggi sebesar 0.19972 dimiliki oleh DMAS (PT. Puradelta Lestari, Tbk). Nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) adalah 0.03941, dengan standar deviasi 0.04199.
- 5) Variabel Koneksi Politik mencapai nilai minimum sebesar 0 yang dimiliki oleh 8 perusahaan. Sedangkan nilai tertinggi adalah 1 yang dimiliki oleh 11 perusahaan. Nilai rata-rata Koneksi Politik adalah 0.35526, dengan standar deviasi 0.48177.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,42517
Most Extreme Differences	Absolute	0,214
	Positive	0,214
	Negative	-0,136
Test Statistic		1,866
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,002

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Adapun hasil pengujian normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,002 ($<0,05$), seperti yang ditampilkan pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa data dalam studi ini tidak mengikuti sebaran normal.

Menurut (Ghozali, 2018:34) menyatakan bahwa transformasi data bisa digunakan untuk menormalkan data yang tidak mengikuti distribusi normal. Setelah transformasi dilakukan, langkah berikutnya adalah mendeteksi keberadaan outlier dalam data. Sebagai langkah ini, peneliti memilih untuk mentransformasi data menggunakan metode \sqrt{x} atau akar kuadrat serta menghapus satu data outlier, sehingga jumlah data menjadi 75.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	0,00000
	Std. Deviation	0,29868
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,073
Test Statistic		0,781
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,576

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Data dalam studi ini terdistribusi secara normal, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3, dimana hasil pengujian normalitas setelah dilakukan transformasi data serta eliminasi satu data outlier, didapatkan nilai signifikan pada angka 0,576 ($>0,05$).

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Financial Leverage (DER)	0,805	1,243
	Profitabilitas (ROA)	0,887	1,128
	Koneksi Politik (Dummy)	0,884	1,131

a. Dependent Variabel : Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 4, nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut adalah 1,243; 1,128; dan 1,131, yang kurang dari 10. Ketiga variabel tersebut memberikan tingkat toleransi di bawah 0.1: 0.805, 0.887, serta 0.884. Artinya, data dengan variabel bebas tersebut tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	0,502	0,139		3,603	0,001
Financial Leverage (DER)	0,140	0,093	0,193	1,502	0,138
Profitabilitas (ROA)	2,574	1,565	0,201	0,644	0,105
Koneksi Politik (Dummy)	0,140	0,137	0,126	1,025	0,309

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji glejser menunjukkan variabel independen, yaitu financial leverage, profitabilitas, dan koneksi politik, tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas karena nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut adalah 0,138; 0,105; serta 0,309, yang mana nilai-nilai ini melebihi dari 0,05.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,487 ^a	0,237	0,205	0,30492	2,260

a. Predictors: (Constant), KONEKSI POLITIK, ROA, DER

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Tidak adanya indikasi autokorelasi pada data didukung oleh fakta bahwa nilai $dW > dU$ ($2,260 > 1,7092$), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di atas, dimana nilai dW sebesar 2,260 dan nilai dU sebesar 1,7092 ($\alpha = 5\%$; $n = 75$; $k = 3$).

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
(Constant)	0,580	0,079		7,308	0,00
Financial Leverage (DER)	0,001	0,053	0,003	0,025	0,98
Profitabilitas (ROA)	-3,623	0,893	-0,447	-4,058	0,00
Koneksi Politik (Dummy)	-0,094	0,078	-0,133	-1,207	0,23

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan dari pengolahan data diatas, pengaruh financial leverage, profitabilitas dan koneksi politik terhadap tax avoidance diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,580 + 0,001X_1 - 3,623X_2 - 0,094X_3 +$$

Hasil selanjutnya dari persamaan yang disebutkan di atas untuk regresi linier berganda mengungkapkan hal bahwasanya:

- 1) Jika financial leverage (X_1), profitabilitas (X_2), dan koneksi politik (X_3) bernilai nol atau tetap, maka CETR (Y) juga akan bernilai 0,580, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta sebesar 0,580.
- 2) Financial leverage (X_1) memiliki korelasi positif dengan CETR (Y) sesuai dengan koefisien regresinya. Kenaikan sebesar 0,001 pada CETR (Y) disebabkan oleh kenaikan satu satuan pada financial leverage (X_1), sesuai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001.

- 3) Profitabilitas (X2) memiliki korelasi negatif dengan CETR (Y) sesuai dengan nilai koefisien regresi. Nilai koefisien regresi sebesar -3,623 mengindikasikan bahwa akan terjadi penurunan sebesar 3,623 persen pada CETR (Y) untuk setiap kenaikan satu unit pada profitabilitas (X2).
- 4) X3, yang merupakan "koneksi politik", memiliki korelasi negatif dengan CETR (Y) berdasarkan koefisien regresi. Dengan koefisien regresi sebesar -0,094, kita dapat menyimpulkan bahwa akan ada penurunan sebesar 0,094 dalam nilai CETR (Y) untuk setiap kenaikan satu unit dalam hubungan politik (X3).

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,487 ^a	0,237	0,205	0,30492

a. Predictors: (Constant), KONEKSI POLITIK, ROA, DER

b. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang tercantum pada Tabel 8, menunjukkan bahwa financial leverage, profitabilitas, dan koneksi politik bersama-sama menjelaskan 0,205 (20,5%) variasi dalam CETR. Sementara itu, 79,5% variasi dalam CETR dipengaruhi oleh faktor lainnya.

4.1.4.2 Uji Parsial (T)

Tabel 9. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,580	0,079		7,308	0,00
Financial Leverage (DER)	0,001	0,053	0,003	0,025	0,98
Profitabilitas (ROA)	-3,623	0,893	-0,447	-4,058	0,00
Koneksi Politik (Dummy)	-0,094	0,078	-0,133	-1,207	0,23

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa:

- 1) Financial leverage (DER) secara parsial tidak mempunyai pengaruhnya yang signifikan atas tax avoidance (CETR) pada perusahaan properti dan real estate tahun 2019-2022. Hasil uji t diperoleh nilai t tabel sebesar 1,994 dengan nilai t hitung sebesar 0,250 ($0,250 < 1,994$), dan nilai signifikansi yang diraih ialah 0,980 ($>0,05$), maka tersimpulkan bahwasanya H0 diterima dan H1 ditolak.
- 2) Profitabilitas (ROA) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance (CETR) pada usaha properti serta real estate tahun 2019-2022. Hasil uji t diperoleh nilai t tabelnya sebanyak 1,994 melalui nilai t hitung sebesar 4,058 ($4,058 > 1,994$), dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima.
- 3) Antara tahun 2019 hingga 2022, koneksi politik bisnis properti serta real estat (dummy) secara signifikan memengaruhi penghindaran pajak (CETR). Nilai t hitung tercatat senilai 1,207, lebih kecil dari nilai t tabel yakni 1,994, berdasarkan hasil uji t ($1,207 < 1,994$)., dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,232 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak.

4.1.4.3 Uji Simultan (F)

Tabel 10. Hasil Uji F
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,502	0,139		3,603	0,001
Financial Leverage (DER)	0,140	0,093	0,193	1,502	0,138
Profitabilitas (ROA)	2,574	1,565	0,201	0,644	0,105
Koneksi Politik (Dummy)	0,140	0,137	0,126	1,025	0,309

a. Dependent Variable: Tax Avoidance (CETR)

Sumber : Hasil SPSS 16 (Diolah peneliti, 2024)

Tabel 10 memperlihatkan bahwa dari tahun 2019 hingga 2022, penghindaran pajak (CETR) perusahaan properti serta real estate dipengaruhi secara signifikan oleh leverage keuangan (DER), profitabilitas (ROA), serta koneksi politik secara bersamaan. Setelah melakukan uji F dengan tingkat signifikansi 5%, didapatkan nilai F tabel sebanyak 2,73 sedangkan nilai F hitung sebanyak 7,347 ($7,347 > 2,73$). Karena nilai signifikansi yang peneliti dapatkan bernilai 0.000 (< 0.05), maka peneliti dapat menolak H_0 serta menerima H_4 .

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Financial Leverage Secara Parsial Terhadap Tax Avoidance

Temuan ini membantah hipotesa yang menyatakan bahwa financial leverage, yang diukur dengan DER, mempengaruhi penghindaran pajak, yang dinilai dengan CETR, pada industri properti serta real estate. Ini terjadi karena struktur keuangan dalam industri properti cenderung mengandalkan modal internal atau dana dari investor langsung untuk investasi seperti pembelian lahan, pembangunan properti baru, atau renovasi properti yang ada. Akibatnya, penggunaan utang tambahan untuk mengurangi kewajiban pajak mungkin tidak efektif di industri ini. Manajemen perusahaan lebih memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang dan stabilitas keuangan daripada mencoba secara agresif mengurangi kewajiban pajak melalui struktur keuangan yang berisiko. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pengeluaran bunga tidak dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak secara penuh serta tidak semua utang akan menghasilkan beban bunga. Akibatnya, jumlah pajak yang harus dibayarkan tidak terkait dengan tingkat leverage.

Contoh perusahaan yang mengalami hal tersebut adalah PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA). Perusahaan ini memiliki tingkat leverage, namun tingkat CETR-nya tetap tinggi, yang berarti bahwa praktik penghindaran pajaknya rendah. Teknik penghindaran pajak perusahaan tidak terpengaruh oleh tingkat utangnya ditunjukkan di sini. Penelitian Tanika dan Yenni (2023), Nurshophia dkk. (2023), dan Haudi dkk. (2023) menunjukkan kesimpulan yang sama: leverage keuangan tidak memengaruhi penghindaran pajak secara parsial.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Secara Parsial Terhadap Tax Avoidance

Menurut temuan penelitian, CETR menggambarkan kemampuan perusahaan properti serta real estate untuk menghindari pembayaran pajak. ROA ialah ukuran profitabilitas dalam industri ini. Hal ini disebabkan oleh hubungan erat antara aktivitas ekonomi perusahaan properti dengan aset bernilai tinggi yang cenderung lebih tetap dan tidak likuid dibandingkan dengan aset di sektor lain. Aset-aset ini menjadi kunci keberhasilan dan sangat mempengaruhi strategi perencanaan pajak perusahaan. Kepemilikan aset memungkinkan perusahaan memanfaatkan depresiasi, biaya bunga, atau amortisasi dalam penghitungan pajak, yang dapat secara signifikan mengurangi kewajiban pajak. Tak hanya itu, aset yang bernilai tinggi yang dimiliki oleh sektor ini menjadikan rasio profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi memberi

perusahaan fleksibilitas untuk mengeksplorasi dan menggunakan berbagai strategi penghindaran pajak. Misalnya, dengan melakukan transfer pricing, memanfaatkan perbedaan aturan pajak antar negara, atau menciptakan struktur korporasi yang kompleks untuk secara legal mengurangi beban pajak.

Contoh perusahaan yang mengalami hal tersebut adalah PT Puradelta Lestari Tbk (DMAS). Tingkat CETR yang rendah berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Fakta ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak berhubungan dengan profitabilitasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Fauziah et al., 2023; Sopian et al., 2023; Nurshopia et al., 2023).

4.2.3 Pengaruh Koneksi Politik Secara Parsial Terhadap Tax Avoidance

Ketika melihat rasio CETR pada sektor real estate serta perusahaan properti, temuan menunjukkan bahwa koneksi politik tidak memengaruhi penghindaran pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan hubungan politik yang kuat cenderung berada di bawah pengawasan publik dan regulator yang lebih ketat, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk menghindari pajak secara ekstensif. Kredibilitas dan transparansi menjadi kunci dalam mengelola hubungan dengan pemerintah dan masyarakat umum, yang berdampak positif pada reputasi perusahaan. Reputasi yang baik sangat penting dalam industri properti dan real estate, di mana kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan sangat berpengaruh terhadap kesuksesan perusahaan.

Temuan ini memperlihatkan bahwa koneksi politik tidak memengaruhi penghindaran pajak secara parsial karena perusahaan tidak mengeksploitasi koneksi politik yang dimiliki untuk mengambil keuntungan dari koneksi tersebut, meskipun koneksi tersebut terlihat dari posisi pemegang saham utama, anggota dewan komisaris, komite audit, serta direksi yang terlibat di lembaga pemerintah maupun partai politik. Konsisten dengan penelitian (Sayati et al., 2023), (Azra & Rahma., 2023), dan (Pratama et al., 2023), tidak ada dampak parsial dari koneksi politik terhadap penghindaran pajak.

4.2.4 Pengaruh Financial Leverage, Profitabilitas dan Koneksi Politik Secara Simultan Terhadap Tax Avoidance

Perusahaan properti serta real estate yang tercatat di BEI pada tahun 2019-2022, tax avoidance (CETR) secara signifikan dipengaruhi oleh leverage keuangan (DER), profitabilitas (ROA), serta koneksi politik secara bersamaan. Jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat leverage. Bunga yang dibayarkan atas utang perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga menurunkan kewajiban pajak perusahaan seiring dengan meningkatnya leverage. Karena bisnis yang sangat menguntungkan memiliki lebih banyak kelonggaran untuk bereksperimen dengan taktik penghindaran pajak yang berbeda, profitabilitas perusahaan juga merupakan faktor kunci yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, seperti penggunaan transfer pricing, memanfaatkan perbedaan aturan pajak internasional, atau menciptakan struktur korporasi yang rumit untuk secara sah mengurangi beban pajak. Penghindaran pajak dapat terfasilitasi melalui adanya koneksi politik. Perusahaan yang memiliki hubungan politik mungkin mendapatkan akses eksklusif atau belum dipublikasikan terkait kebijakan baru atau regulasi yang dapat mempengaruhi operasi mereka. Mereka juga mungkin lebih mudah memperoleh izin atau lisensi serta mengakses peluang bisnis yang tidak tersedia bagi mereka yang tidak memiliki hubungan politik. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif yang jelas dibandingkan dengan pesaing yang tidak memiliki akses serupa.

Kombinasi dari pengelolaan leverage secara bijaksana, mencapai profitabilitas tinggi, dan memanfaatkan hubungan politik yang kuat, perusahaan properti dan real

estate dapat mengeksplorasi celah-celah dalam regulasi perpajakan untuk mengimplementasikan praktik tax avoidance yang efektif. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Sahrir dkk. (2021) yang menemukan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh leverage keuangan, profitabilitas, serta koneksi politik secara bersamaan.

5. Kesimpulan

Sembilan belas perusahaan properti serta real estat yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2022 menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian serta pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage keuangan (DER) secara parsial pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2022 tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR).
2. Profitabilitas (ROA) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2022 secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (CETR).
3. Koneksi politik pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan 2022 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (CETR).
4. Leverage keuangan (DER), profitabilitas (ROA), dan hubungan politik (dummy) pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 secara bersama-sama berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak (CETR).

Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat diantisipasi dengan mempertimbangkan poin-poin berikut yang diangkat dalam pembahasan ini, di samping beberapa keterbatasan studi serta kesimpulan:

1. Memasukkan faktor-faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini yang mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Memperluas cakupan investigasi dengan memasukkan lebih banyak perusahaan yang lebih beragam.
3. Memperkenalkan periode studi berikutnya yang sedang diteliti. Rekomendasi dirumuskan dengan menggunakan hasil studi yang telah dipertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APBN. (2020). APBN KITA : Kinerja dan Fakta 2020. *APBN Kita*, 1–108.
- [2] Azra, N. N., & Rahma, A. A. (2023). Executive Character, Leverage, Political Connection, and Profitability on Tax Avoidance: Moderated By Institutional Ownership. *Governors*, 2(3), 144–153.
- [3] Dani Sopian, Wulan Laelasari, & Intan Pramesti Dewi. (2023). the Effect of Profitability, Executive Character and Company Size on Tax Avoidance. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 1(6), 872–881.
- [4] Farizky, A. C. F., & Setiawati, E. (2023). The Effect of Profitability, Company Size, Institutional Ownership, and Political Connection on Tax Avoidance. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 5(12), 42–46.
- [5] Fauziah, W., Syafnita, & Duwinaeni, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Accounting and Management's Student*, 1(1), 1–11.

- [6]Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2020). APBN Kita Januari 2020. *Kemenkeu.Go.Id*, 43.
- [7]Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021a). Apbn Kita 2021. *APBN Kita*, 1–132.
- [8]Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021b). *UU 7 Tahun 2021*. JDIH Kementrian Keuangan.
- [9]Kementerian Keuangan RI. (2023). APBN Kita edisi 2023. *Media.Kemenkue.Go.Id*, 1–146.
- [10]Nugroho, P, A, A. (2021). *Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadappencegindaran Pajak Pt Samudera Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020*. 1–70.
- [11]Nursophia, A., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2017 – 2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 476–488.
- [12]Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191.
- [13]Pajakonline, R. (2020). *Penerimaan Pajak Sektor Konstruksi dan Properti Terus Merosot*. Pajak Online.
- [14]Pratama, A. R., Asalam, A. G., & Wahyuni, D. (2023). The Influence Of Transfer Pricing, Capital Intensity, And Political Connections On Tax Avoidance (Case Study at Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2021 Period). *Agustus*, 10(4), 2052–2061.
- [15]Rahayu, R. D., Mulyani, S., & Nasrullah. (2024). Analisis Pengaruh Leverage, Protabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengehindaran Pajak pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 4337–4352.
- [16]Rikang, R. (2021). *Garis Merah Doumen Pandora*. Majalah Tempo. <https://majalah.tempo.co/read/nasional/164271/siapa-pejabat-dan-pengusaha-indonesia-di-pandora-papers> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2024)
- [17]Sahrir, S., Syamsuddin, S., & Sultan, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 14–30.
- [18]Sari, P. I. P., & Ramli, A. (2023). The Effect Of Leverage, Company Size, Company Risk On Tax Avoidance In 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 625–636.
- [19]Sayati, A. B., Evana, E., & Dharma, F. (2023). The Effect Of Transfer Pricing, Political Connection, Leverage, And Deferred Tax On Tax Avoidance. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 2(4), 325–339.
- [20]Sitanggang, T., & Leusiana, S. (2023). The effect of profitability and capital intensity on tax avoidance. *Eximia*, 11, 78–87.

- [21]Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [22]Tanika, J., & Martok, D. Y. (2022). the Analysis of the Effect of Profitability, Leverage, and Sales Growth Toward Tax Avoidance in Consumer Goods Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 6(1), 158–181.
- [23]Tempo. (2021). *Mengenal Pandora Papers, Bocoran Perusahaan Cangkang 30 Pemimpin Dunia*. Nasional Tempo. <https://nasional.tempo.co/read/1513543/mengenal-pandora-papers-bocoran-perusahaan-cangkang-30-pemimpin-dunia> (Diakses pada tanggal 10 Mei 2024)
- [24]William, & Indrati, M. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Direksi Wanita, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 88–100.